

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pelaksanaan Pembinaan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Bandung**

Di SMKN 1 Bandung sedang gencar-gencarnya melakukan program pembinaan karakter pada peserta didiknya. Ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan dan membina karakter pada peserta didik dan salah satunya yaitu dengan melalui proses pembelajaran. Di SMKN 1 Bandung proses pembinaan karakter peserta didik dilakukan melalui proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Menurut Abd Rahman Shaleh, sebagaimana dikutip Patoni, Pendidikan Agama adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik supaya kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai *way of life*. Sedangkan menurut Achmad Patoni, Pendidikan Agama adalah usaha untuk membimbing ke arah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam sehingga terjalin kebahagiaan dunia dan di akherat.<sup>1</sup>

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya sadar dan terencana dalam meyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan dan

---

<sup>1</sup> Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Bina Ilmu, 2005), hal. 15

persatuan bangsa.<sup>2</sup> Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>3</sup>

Kurikulum Pendidikan agama Islam untuk sekolah/ madrasah berfungsi sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanam keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- b. Penanaman nilai, yaitu sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

---

<sup>2</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 130

<sup>3</sup> Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992) Cet ke-2, hal. 25.

- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran, yaitu tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.<sup>4</sup>

Menurut Djamaludi dan Abdullah Aly mengatakan bahwa pendidikan agama Islam memiliki empat macam fungsi, berikut ini:

- a. Menyiapkan generasi muda untuk memegang peranan-peranan tertentu dalam masyarakat pada masa yang akan datang.
- b. Memindahkan ilmu pengetahuan yang bersangkutan dengan peranan-peranan tersebut dari generasi tua kepada generasi muda.
- c. Memindahkan nilai-nilai yang bertujuan untuk memelihara keutuhan dan kesatuan masyarakat yang menjadi syarat mutlak bagi kelanjutan hidup suatu masyarakat dan peradaban.
- d. Mendidik anak agar beramal shaleh di dunia ini untuk memperoleh hasilnya di akhirat kelak.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Abdul majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam...*, hal.133-134

- e. Tujuan pendidikan Islam identik dengan tujuan hidup setiap muslim yaitu mendekatkan diri kepada Allah, sebagaimana terdapat dalam surat Adz-Dariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya : “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”. (QS. Adz-Dzariyat : 56)<sup>6</sup>

Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru di SMKN 1 Bandung meluangkan sebagian waktunya untuk menyempatkan berdiskusi dengan peserta didik untuk membahas berbagai macam permasalahan yang dialami oleh peserta didik dan juga berbagai macam fenomena yang sering kali terjadi dewasa ini seperti kenakalan remaja, dan juga permusuhan, perkelahian dan juga tawuran hingga miras dan narkoba. Dengan begitu guru akan mempunyai kesempatan untuk memberikan motivasi-motivasi kepada peserta didik melalui nasehat-nasehat dan juga kisah-kisah inspiratif.

---

<sup>5</sup> Aat Syafaat Dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2008), Hal hal.173-175.

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*. (Surakarta: Media Insani Publishing, 2007), hal

Motivasi yang dimiliki oleh individu biasanya lebih dari satu macam. Dalam proses belajar, ada siswa yang belajar karena memang menyukai mata pelajarannya dan ada juga yang termotivasi untuk mendapat prestasi yang tinggi sehingga dapat melanjutkan ke sekolah favorit. Menurut Sri Rumidi, dkk yang dikutip oleh Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani dalam bukunya, motivasi dapat dibedakan berdasarkan bagaimana motivasi tersebut muncul, sumber dan isi motivasi tersebut.<sup>7</sup>

#### 1. Motivasi Berdasarkan Kemunculannya

Motivasi yang berdasarkan kemunculan atau terbentuknya dibedakan menjadi motivasi bawaan dan motivasi yang dipelajari. Motivasi bawaan merupakan jenis motivasi yang memang ada dan dibawa oleh individu sejak lahir tanpa dipelajari, misalnya motivasi dalam bentuk dorongan untuk mencari makan, tidur, dan sebagainya. Sementara jenis motivasi yang dipelajari merupakan motivasi yang timbul karena dipelajari dari lingkungannya, misalnya motivasi dalam bentuk dorongan untuk berteman, dorongan menabung untuk membeli sesuatu dan sebagainya. Dengan demikian, motivasi bawaan merupakan sebuah insting yang secara ilmiah akan dilakukan oleh seorang individu, sedangkan motivasi yang dipelajari merupakan motivasi yang muncul sebagai bentuk meniru dari kondisi dan tuntutan lingkungannya.

---

<sup>7</sup> Muhammad Irham & Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 58-59

## 2. Motivasi Berdasarkan Sumbernya

Motivasi berdasarkan sumbernya dibedakan menjadi motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang terjadi karena adanya pengaruh dari luar siswa. Sedangkan motivasi intrinsik merupakan motivasi yang terjadi dan muncul dari dalam diri siswa itu sendiri. Dengan demikian, motivasi pada siswa dalam belajar dapat tumbuh dari dalam diri siswa maupun dari luar siswa. Oleh sebab itu, penting bagi guru dan orang tua menumbuhkan dan menjaga motivasi siswa dalam belajar dengan memberikan dorongan-dorongan dan sikap positif.

## 3. Motivasi Berdasarkan Isinya

Motivasi berdasarkan isinya dibedakan menjadi motivasi jasmaniah dan motivasi ruhaniah. Motivasi jasmaniah terdiri dari reflex, insting, nafsu, dan hasrat terhadap hal-hal yang bersifat jasmani seperti insting untuk mencari makan, istirahat, menjauhi ancaman, dan sebagainya yang memang dimiliki manusia. Sementara motivasi ruhaniah, misalnya kemauan. Kemauan atau kehendak hanya dimiliki oleh manusia sehingga berhasil tidaknya tingkat kemauannya untuk berhasil mencapai sebuah tujuan. Oleh sebab itu, kemauan yang kuat akan memicu usaha yang lebih keras untuk mencapai tujuannya sehingga dikatakan ia memiliki motivasi yang kuat dalam wujud adanya sikap kerja keras dan tidak mengenal putus asa.

Untuk membangkitkan adanya motivasi dalam diri seorang siswa agar dapat berhasil dalam belajarnya, maka harus ada dorongan dari dalam diri individu itu sendiri atau dari luar. Berdasarkan sumbernya, motivasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.<sup>8</sup> Untuk lebih jelasnya, maka akan diuraikan kedua faktor tersebut dalam pembahasan berikut :

a. Motivasi Instrinsik

Menurut Muhibbinsyah dalam bukunya mengungkapkan bahwa “motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorong melakukan tindakan belajar”.<sup>9</sup> Sedangkan menurut Sardiman A.M. dalam bukunya mengungkapkan bahwa yang dimaksud dengan “motivasi intrinsik adalah Motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu”.<sup>10</sup> Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ke tujuan yang ingin dicapai ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan, tidak mungkin menjadi ahli. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang

---

<sup>8</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 138

<sup>9</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 136

<sup>10</sup> Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 89

yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar symbol dan seremonial.

b. Motivasi Ekstrinsik

Menurut Muhibbinsyah dalam bukunya mengungkapkan bahwa “motivasi ekstrinsik adalah hal atau keadaan yang datang dari luar individu siswa, yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar”.<sup>11</sup>

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar-mengajar tetap penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar-mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.<sup>12</sup>

Dari definisi diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi ekstrinsik pada hakekatnya adalah suatu dorongan yang berasal dari seseorang baik itu berupa hal-hal yang tidak berwujud, misalnya: pemberian hadiah, pujian dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat mendorong siswa untuk bisa lebih giat dalam belajar, jadi berdasarkan motivasi ekstrinsik tersebut anak belajar seperti bukankah karena ingin mengetahui sesuatu, akan tetapi ingin hal-hal yang ada

---

<sup>11</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru....* hal. 82

<sup>12</sup> Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar....* hal. 90



dibalik pemberian motivasi tersebut, misalnya: ingin mendapatkan nilai yang baik atau berupa hadiah yang akan diberikan ketika tujuannya itu tercapai.

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Bagi seorang manajer, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan pegawai atau bawahan dalam usaha meningkatkan prestasi kerjanya sehingga tercapai tujuan organisasi yang dipimpinnya. Bagi seorang guru tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai yang diharapkan dan ditetapkan di dalam kurikulum sekolah.<sup>13</sup>

Fungsi motivasi antara lain yaitu, antara lain :

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan

---

<sup>13</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), Cet. XXVI, hal. 73

menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Di samping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.<sup>14</sup>

Dalam proses pembinaan karakter melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan metode diskusi, metode teladan dan juga metode kisah.

#### 1. Metode Diskusi

Adalah metode merupakan salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya.

#### 2. Metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

---

<sup>14</sup> Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar....* hal. 85

Adalah metode memberikan pengertian dengan menstimulasi anak didik untuk memperhatikan, menelaah dan berfikir tentang suatu masalah untuk selanjutnya menganalisa masalah tersebut sebagai upaya untuk memecahkan masalah.

### 3. Metode Kisah

Al-Qur'an dan Al-Hadits banyak meredaksikan kisah untuk menyampaikan pesan-pesannya. Seperti kisah malaikat, para Nabi, umat terkemuka pada zaman dahulu dan sebagainya, dalam kisah itu tersimpan nilai-nilai pedagogis-religius yang memungkinkan anak didik mampu meresapinya.

Pendidikan dengan metode ini dapat membuka kesan mendalam pada jiwa seseorang (anak didik), sehingga dapat mengubah hati nuraninya dan berupaya melakukan hal-hal yang baik dan menjauhi dari perbuatan yang buruk sebagai dampak dari kisah-kisah itu, apalagi penyampaian kisah-kisah tersebut dilakukan dengan cara menyentuh hati dan perasaan.<sup>15</sup>

Menurut Al-Nahwi dalam A.Tafsir yang dikutip oleh Abdul Majid, metode kisah ini amat penting, karena :

- a. Kisah selalu memikat karena mengundang pembaca atau pendengar untuk mengikuti peristiwanya, merenungkan maknanya. Selanjutnya makna- makna itu akan menimbulkan kesan dalam hati pembaca atau pendengarnya.

---

<sup>15</sup> *Ibid*, hal. 143

- b. Kisah qurani dan nabawi dapat menyentuh hati manusia, karena kisah itu menampilkan tokoh dalam konteknya yang menyeluruh. Karena tokoh cerita ditampilkan dalam konteks yang menyeluruh, pembaca atau pendengarnya dapat atau merasakan kisah – kisah itu, seolah-olah ia sendiri yang menjadi tokohnya.
- c. Kisah Qurani dan Nabawi mendidik rasa keimanan dengan cara :
- 1) Membangkitkan berbagai perasaan seperti *kauf*, rida dan cinta.
  - 2) Mengarahkan seluruh perasaan sehingga bertumpuk pada suatu puncak, yaitu kesimpulan kisah.
  - 3) Melibatkan pembaca atau pendengar ke dalam kisah itu sehingga ia terlibat secara emosional.<sup>16</sup>

Metode mendidik dengan bercerita, yaitu dengan mengisahkan peristiwa sejarah hidup manusia masa lampau yang menyangkut ketaatannya atau kemungkarannya dalam hidup terhadap perintah dan larangan Tuhan yang dibawakan Nabi atau Rasul yang hadir ditengah mereka. Misalnya, sebuah ayat yang mengandung nilai paedagogis dalam sejarah digambarkan Tuhan sebagai berikut.<sup>17</sup>

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ  
وَلَكِن تَصَدِّقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ

يُؤْمِنُونَ ﴿٣١﴾

Artinya: “Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah

<sup>16</sup> *Ibid*, hal. 144

<sup>17</sup> HM. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 71

cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman”. (QS. Yusuf: 111)<sup>18</sup>

#### 4. Metode bimbingan (penyuluhan)

Dalam Al-Qur’an terdapat firman-firman Allah yang mengandung metode bimbingan dan penyuluhan, justru karena Al-Qur’an sendiri diturunkan untuk membimbing dan menasehati manusia sehingga dapat memperoleh kehidupan batin yang tenang, sehat serta bebas dari segala konflik kejiwaan. Dengan metode ini manusia akan mampu mengatasi segala bentuk kesulitan hidup yang dia hadapi. Beberapa ayat yang menunjukkan metode demikian adalah sebagai berikut.<sup>19</sup>

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ  
وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya: “Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman”. (QS. Yunus: 57)<sup>20</sup>

Juga ayat yang menyatakan:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang

<sup>18</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah*. (Surakarta: Media Insani Publishing, 2007), hal. 248

<sup>19</sup> HM. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hal. 73

<sup>20</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah...*, hal. 215

sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat”. (QS. An-Nisa: 58)<sup>21</sup>

## 5. Metode Teladan

Metode lain yang cukup besar pengaruhnya dalam mendidik anak adalah metode pemberian contoh dan teladan. Allah telah menunjukkan bahwa contoh keteladanan dari kehidupan Nabi Muhammad adalah mengandung nilai paedagogis bagi manusia (para pengikutnya) seperti ayat yang menyatakan.<sup>22</sup>

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab: 21)<sup>23</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan pembinaan karakter pada peserta didik melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan menyisipkan nasehat dan motivasi kepada peserta didik melalui kisah-kisah inspiratif dan bimbingan terhadap peserta didik. Dengan demikian peserta didik menjadi lebih terbuka kepada guru dan guru menjadi semakin mudah untuk mengontrol dan mengawasi keseharian peserta didik. Sehingga untuk mewujudkan peserta didik yang berkarakter dan berbudi pekerti luhur dapat tercapai dengan mudah.

<sup>21</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah...*, hal. 87

<sup>22</sup> HM. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hal. 74

<sup>23</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah...*, hal. 420

## **B. Faktor Pendukung Pelaksanaan Pembinaan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Bandung**

Berdasarkan data yang diperoleh dari lokasi penelitian, ada beberapa faktor pendukung yang memberikan dampak positif terhadap proses pembinaan karakter pada peserta didik melalui Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Bandung antara lain guru yang berkompeten sehingga mampu memberikan bimbingan dan motivasi kepada peserta didik untuk membentuk karakter yang baik pada diri peserta didik. Dan juga adanya kesinambungan dan komunikasi yang baik antara ketiga pihak yang dapat mendukung berjalannya proses pembinaan karakter peserta didik yaitu lingkungan keluarga dan juga lingkungan masyarakat.

Untuk menjadi guru maka seseorang harus memiliki syarat-syarat tertentu karena seorang guru itu memiliki tugas yang berat terhadap maju mundurnya suatu bangsa, oleh karena itu membutuhkan seperangkat keahlian tertentu sebagai bekal untuk melaksanakan tugas yang berat tersebut.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Djamarah tidak sembarangan, tetapi harus memenuhi beberapa persyaratan seperti dibawah ini:

- a. Takwa kepada Allah SWT
- b. Berilmu
- c. Sehat jasmani
- d. Berkelakuan baik

Dengan beberapa persyaratan, yakni ijazah, profesional, sehat jasmani dan rohani, takwa kepada Allah swt yang maha esa dan

kepribadian yang luhur, bertanggung jawab dan berjiwa nasional. Di Indonesia untuk menjadi guru diatur sebagaimana dijelaskan oleh Ramayulis bahwa:

Dalam pendidikan Islam tidak hanya menyuapkan seorang anak didik memainkan peranannya sebagai individu dan anggota masyarakat saja, tetapi juga membina sikapnya terhadap agama, tekun beribadah, mematuhi peraturan agama, serta menghayati dan mengamalkan nilai luhur agama dalam kehidupan sehari-hari, agar fungsi tersebut dapat terlaksana dengan baik seorang pendidik harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a. Cakap
- b. Ikhlas
- c. Takwa
- d. Berkpribadian
- e. Memiliki kompetensi keguruan.<sup>24</sup>

Selain dari pihak guru, dalam membina karakter peserta didik juga diperlukan peranan dari masyarakat. Berikut ini adalah beberapa peran dari masyarakat terhadap pendidikan:

1. Masyarakat berperan serta dalam mendirikan dan membiayai sekolah.
2. Masyarakat berperan dalam mengawasi pendidikan agar sekolah tetap membantu dan mendukung cita-cita dan kebutuhan masyarakat.
3. Masyarakatlah yang ikut menyediakan tempat pendidikan seperti gudang-gudang museum, perpustakaan, panggung-panggung kesenian, kebun binatang, dan sebagainya.
4. Masyarakat yang menyediakan berbagai sumber untuk sekolah.
5. Masyarakat sebagai sumber pelajaran atau laboratorium tempat belajar.

Dengan demikian, jelas sekali bahwa peran masyarakat sangatlah besar terhadap pendidikan sekolah. Untuk itu sekolah perlu memanfaatkannya sebaik-baiknya, paling tidak bahwa pendidikan harus dapat mempergunakan

---

<sup>24</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. hal. 19-23.



sumber-sumber pengetahuan yang ada di masyarakat dengan alasan sebagai berikut:

1. Dengan melihat apa yang terjadi di masyarakat, anak didik akan mendapatkan pengalaman langsung sehingga mereka dapat memiliki pengalaman yang konkret dan mudah diingat.
2. Pendidikan membina anak-anak yang berasal dari masyarakat, dan akan kembali kemasyarakat.
3. Dimasyarakat banyak sumber pengetahuan yang mungkin guru sendiri belum mengetahuinya.
4. kenyataan menunjukkan bahwa masyarakat membutuhkan orang-orang yang terdidik dan anak didik pun membutuhkan masyarakat.<sup>25</sup>

### **C. Kendala yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Pembinaan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Bandung**

Berdasarkan data yang diperoleh dari SMKN 1 Bandung, ada beberapa hal yang mengakibatkan terhambatnya proses pembinaan karakter peserta didiks. Beberapa kendala tersebut antara lain yaitu dari diri peserta didik itu sendiri, dari keluarga bahkan dari lingkungan masyarakat juga. Karena permasalahan kan selalu ada dan akan selalu datang, namun tidak ada masalah yang tidak ada solusinya, yang harus dilakukan yaitu mencari solusinya untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Namun semua kendala tersebut harus tetap dikomunikasikan untuk dicarikan solusi terbaiknya. Seperti yang dilakukan oleh guru SMKN 1

---

<sup>25</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 100-102

Bandung yaitu selalu menjada komunikai yang baik dengan peserta didik dan juga orang tua wali murid.

Unsur-unsur yang mempengaruhi proses pembelajaran antara lain:

### 1. Keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu, dan anak-anak serta famili yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kesilnya penghasilan, cukup atau kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.

### 2. Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tatatertib sekolah, dan sebagainya, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak.<sup>26</sup>

### 3. Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang

---

<sup>26</sup> *Ibid*, hal. 59

berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar. Tetapi sebaliknya, apabila tinggal di lingkungan banyak anak-anak yang nakal, tidak bersekolah dan banyak pengangguran, hal ini akan mengurangi semangat belajar atau dapat dikatakan tidak menunjang sehingga motivasi belajar berkurang.

#### 4. Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya. Misalnya bila bangunan rumah penduduk sangat rapat, akan mengganggu belajar. Keadaan lalu lintas yang membisingkan, suara hiruk pikuk orang disekitar, suara pabrik, polusi udara, iklim yang terlalu panas, semuanya ini akan mempengaruhi kegairahan belajar. Sebaliknya, tempat yang sepi, iklim yang sejuk, ini akan menunjang proses belajar.<sup>27</sup>

Ada beberapa unsur yang ikut mempengaruhi proses pembinaan karakter pada peserta didik di SMKN 1 Bandung, yaitu baik dari diri peserta didik itu sendiri, dari pihak keluarga atau orang tua peserta didik, pihak sekolah atau lembaga pendidikan dan juga pihak lingkungan masyarakat. Jika salah satunya memiliki permasalahan tentu akan berdampak pada yang lainnya. Sehingga akan menghambat proses pembinaan karakter peserta didik.

---

<sup>27</sup> *Ibid*, hal. 60